

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk mengembangkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan diharapkan mampu menghasilkan atau mencetak manusia-manusia yang lebih berkualitas sehingga dapat berperan lebih banyak dan membuat perubahan dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan menjadi salah satu tempat bagi seluruh umat manusia untuk belajar dan mengembangkan potensinya. Dalam proses pengembangan potensi, sangat diperlukan beberapa keterampilan dan salah satunya adalah keterampilan membaca. Membaca menjadi salah satu faktor utama dalam proses pengembangan potensi, karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif (Mulyati, 2009:12). Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bahan bacaan akan memungkinkan seseorang mampu untuk memperluas wawasannya. Dengan demikian, kegiatan membaca sangat diperlukan dalam pembelajaran terutama bagi siswa kelas awal karena kemampuan membaca siswa kelas awal akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa di tahap selanjutnya.

Menurut Rahmawati (2017:259) usia siswa kelas I sekolah dasar, mulai diajarkan membaca secara formal. Pada usia 6-7 tahun, siswa mulai belajar membaca dengan baik karena siswa telah memiliki kematangan dalam berpikir dan memiliki kesiapan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang berusia 4-5 tahun. Pembelajaran membaca di kelas rendah merupakan pembelajaran membaca tahap awal, kemampuan membaca yang diperoleh di kelas rendah terutama di kelas I sekolah dasar akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas-kelas berikutnya dan membaca di jenjang tersebut akrab dikenal sebagai membaca permulaan.

Membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan bahasa yang diperuntukkan bagi siswa kelas awal. Bagi siswa kelas 1 dan

kelas 2 sekolah dasar, membaca merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Menurut Nafiah (2016:290) kemampuan siswa membaca dengan tepat dan lancar merupakan dasar utama pada tahap membaca permulaan. Kemampuan di tahap membaca permulaan ini akan sangat berpengaruh pada tahap membaca lanjut. Dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan dasar bagi kemampuan membaca lanjut. Apabila dasar itu tidak kuat, maka pada tahap membaca berikutnya siswa akan kesulitan untuk memiliki kemampuan membaca yang memadai. Untuk memudahkan guru membimbing siswa agar memiliki kemampuan membaca yang baik, dapat menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajarannya.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil dalam Rusman, 2012:133). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan model *picture and picture* untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa.

Model *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis (Shoimin, 2017:122). Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Dalam model *picture and picture*, penggunaan gambar sangat penting untuk memperjelas pengertian siswa untuk hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Selain itu penggunaan gambar dalam proses pembelajaran, dapat membuat pengetahuan siswa lebih jelas dan tidak mudah dilupakan. Dikarenakan model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai faktor utama, maka sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan. Dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* diharapkan dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar.

Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan kesulitan membaca bagi siswa kelas awal, guru dapat menggunakan model pembelajaran

yaitu model *picture and picture* atau model pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar untuk menarik perhatian siswa. Karena dengan adanya gambar-gambar yang menarik, siswa akan lebih tertarik memperhatikan guru, dan lebih menguasai materi yang akan diajarkan oleh guru. Sehingga dengan menggunakan model *picture and picture* dapat menarik minat siswa untuk lebih banyak membaca.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wiyati (2018) yang menyatakan bahwa model kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 019 Bumi Ayu. Menurut pendapat Hasniwati (2019) menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 004 Cendirejo Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Menanggal 601 Surabaya.” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan penerapan model *picture and picture* dan pengaruhnya terhadap tingkat kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Menanggal 601 Surabaya setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran *picture and picture*.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti dapat membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture* meliputi pengertian, langkah-langkah penerapan, kekurangan dan kelebihan model *picture and picture* dalam pembelajaran.
2. Penelitian ini membahas kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Menanggal 601 Surabaya setelah melalui penerapan model *picture and picture*.
3. Penelitian ini membahas aktivitas siswa kelas I SDN Menanggal 601 Surabaya selama proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *picture and picture*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penerapan model *picture and picture* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Menanggal 601 Surabaya?
2. Bagaimana aktivitas siswa kelas I SDN Menanggal 601 Surabaya pada saat penerapan model *picture and picture*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *picture and picture* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Menanggal 601 Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa kelas I SDN Menanggal 601 Surabaya pada saat penerapan model *picture and picture*.

E. Manfaat Penelitian

Pada suatu penelitian yang dibuat, pasti mempunyai manfaat bagi penulis maupun orang lain. Manfaat dari penelitian ini antara lain yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat yang dapat diambil dari tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai sumber informasi tentang pengaruh model *picture and picture* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Menanggal 601 Surabaya.
- b. Sebagai sumber informasi tentang aktivitas siswa kelas I SDN Menanggal 601 Surabaya dalam proses penerapan model *picture and picture*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti:

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bekal untuk mengajar di kemudian hari bahwa model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Menanggal 601 Suarabaya.

b. Bagi Guru:

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meringankan guru dalam memilih model pembelajaran yang menarik bagi siswa serta dapat digunakan sebagai bahan perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

c. Bagi Siswa:

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih banyak membaca serta untuk menumbuhkan minat dan perhatian siswa dalam kegiatan membaca.

